



## DETERMINAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID DI KOTA MATARAM

Fadhli Dzal Khaliq Pratama<sup>1</sup> Animah<sup>2</sup> Nurabiah<sup>3</sup>

### Abstract

#### Keywords:

*financial management*

*accountability;*

*Human resource competence;*

*the use of information*

*technology;*

*internal control systems*

This research was conducted to examine the determinants of financial management accountability carried out by mosque management in the financial management section consisting of the chairman of the mosque management and the mosque treasurer at mosques in Mataram City which are listed on the [simas.kemenag.go.id](https://simas.kemenag.go.id) website database totaling 274 mosques. The research sample totaled 68 mosques, which were selected based on two criteria contained in the [simas.kemenag.go.id](https://simas.kemenag.go.id) website, namely: 1) Mosques that have a congregation of 200 people or more, 2) Mosques that have a number of mosque administrators of 20 people or more. Data analysis was performed using the Smart PLS application. The research findings reveal that the competence of human resources and the utilization of information technology have no effect on financial management accountability. Meanwhile, the internal control system has an influence on financial management accountability.

#### Kata Kunci:

Akuntabilitas Pengelolaan

Keuangan;

Kompetensi Sumber Daya

Manusia;

Pemanfaatan Teknologi

Informasi;

Sistem Pengendalian Internal

#### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji determinan akuntabilitas pengelolaan keuangan yang dijalankan pengurus masjid bagian pengelola keuangan terdiri dari ketua pengurus masjid dan bendahara masjid pada Masjid di Kota Mataram yang tercantum pada *data base website* [simas.kemenag.go.id](https://simas.kemenag.go.id) berjumlah 274 masjid. Sampel penelitian berjumlah 68 masjid, yang dipilih bersumber pada dua kriteria yang termuat dalam *website simas.kemenag.go.id* yaitu: 1) Masjid yang memiliki jumlah jamaah 200 orang atau lebih, 2) Masjid yang memiliki jumlah pengurus masjid 20 orang atau lebih. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi Smart PLS. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan. Sedangkan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan.

#### Koresponding:

*Universitas Mataram,*

*Nusa Tenggara Barat,*

*Indonesia*

*Email:*

*fadhliDzal4412@gmail.com*

## PENDAHULUAN

Akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid merupakan tanggung jawab yang diberikan pengurus masjid atas proses manajemen keuangan masjid yang dijalankan, dimulai dari tahapan perencanaan keuangan masjid hingga tahapan evaluasi atau pengawasan atas kegiatan pengelolaan keuangan masjid (Siswanto dkk., 2020). Dalam *Shari'ate Enterprise Theory*, pengurus masjid yang telah diberikan amanah oleh masyarakat untuk mengelola keuangan masjid, tidak hanya bertanggungjawab kepada masyarakat atas amanah yang telah diberikan, tetapi lebih jauh dari itu pengurus masjid juga bertanggungjawab secara moral dan iman kepada Allah SWT (Triuwono, 2015).

Sebagai wujud pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan masjid yang dijalankan, pengurus masjid memiliki kepentingan untuk menyajikan laporan keuangan kepada para jamaahnya (masyarakat). Adanya laporan keuangan yang disajikan pengurus masjid, maka masyarakat selaku donatur atau pemberi sumber dana masjid dapat mengetahui kondisi keuangan masjid yang dikelola. Dengan begitu hal tersebut menunjukkan bahwa pengurus masjid dapat bertanggungjawab atas praktik pengelolaan keuangan masjid yang dijalankan (Putri dkk., 2022).

Untuk dapat mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan masjid dengan baik, proses implementasi pengelolaan keuangan masjid harus mengarah pada kualitas yang mumpuni. Akan tetapi fakta dilapangan menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Nurillah dkk (2020) pada Masjid di Kabupaten Bandung, Puriyanti dan Mukhibad (2020) pada Masjid di Kota Surakarta, Isviandari dkk (2019) pada Masjid di Kota Batu, Rini (2018) pada Masjid di Jabodetabek, Julkarnain (2018) pada Masjid di Kota Medan, Fitria (2017) pada Masjid di Kota Balikpapan dan Fahmi (2017) dan Adnan (2013) pada Masjid di Kota Yogyakarta menunjukkan kualitas pengelolaan keuangan yang dijalankan oleh pengurus masjid masih tergolong rendah, dimana sebagian besar pengurus masjid masih belum mencatat secara lengkap mengenai sumber pemasukan dan penggunaan kas masjid. Dari sisi penyampaian informasi pengelolaan keuangan juga umumnya hanya disampaikan melalui pengumuman pada saat pelaksanaan sholat jumat, dimana yang disampaikan hanya sebatas total penerimaan, total pengeluaran dan total saldo. Begitu juga dengan penyampaian informasi laporan keuangan melalui papan informasi masjid yang seringkali informasi laporan keuangan yang disampaikan tidak diperbarui secara rutin setiap bulanya.

Rendahnya kualitas pengelolaan keuangan masjid menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan masih belum dilaksanakan dengan baik. Dengan begitu penelitian serta kajian ilmiah mengenai praktik akuntabilitas dalam pengelolaan serta pelaporan keuangan masjid masih dibutuhkan dengan tujuan dapat meningkatkan praktik akuntabilitas atas proses pengelolaan keuangan masjid menuju arah yang lebih baik. Utamanya Kota Mataram sebagai pusat kegiatan dari Pulau Lombok yang dijuluki sebagai Pulau seribu masjid.

Akhmad dkk (2020) dalam penelitiannya menunjukkan melalui penerimaan yang bersumber dari kotak amal saja rata-rata Masjid di Kota Mataram yang memiliki lokasi di pinggir jalan dan berlokasi di perkampungan atau dalam pemukiman sudah dapat mencapai angka pemasukan hingga Rp 4.000.000 per bulan. Terlebih lagi jika masjid mempunyai unit usaha tersendiri melalui penyewaan ruangan masjid dan pendirian koperasi usaha masjid, serta menerima pemasukan dari bantuan pemerintah, dana hibah, zakat dan lain sebagainya. Dengan begitu, semakin besar sumber dana yang diterima oleh masjid, membuat praktik akuntabilitas atas pengelolaan seluruh sumber dana yang diterima menjadi penting. Atas hal tersebut, penelitian mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan Masjid di Kota Mataram menarik diteliti lebih lanjut, dengan harapan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Kementerian Agama Kota Mataram dan Dewan Masjid Indonesia Kota Mataram sebagai acuan pengambilan kebijakan dan regulasi mengenai pengelolaan keuangan masjid, agar kualitas pengelolaan keuangan masjid dapat jauh lebih baik.

Berdasarkan hasil kajian literatur ditemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar akan pencapaian akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid. Kompetensi sumber daya manusia berdasarkan *Shari'ate Enterprise Theory*, akan melaksanakan pekerjaannya dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Sehingga semakin mumpuni pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki pengurus masjid, maka memudahkan mereka dalam mempertanggungjawabkan setiap proses pengelolaan keuangan masjid yang dijalankan. Kompetensi sumber daya manusia diketahui mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ilhami dan Widhiastuti (2022), Luqyana dan Islahuddin (2022), Diansari dkk (2022), Marlina dkk (2021), Budiarto dkk (2020), Rosari dan Manabulu (2020), Kusrawan (2019), Aziiz dan Prastiti (2019), Alam dan Alam (2019), dan Iskandar dan Budyastuti (2018).

H1: Kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Keadaan lain yang juga memiliki pengaruh besar akan pencapaian akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid yaitu pemanfaatan teknologi informasi. Dalam *Shari'ate Enterprise Theory*, pengurus masjid yang telah diberikan amanah oleh masyarakat untuk mengelola keuangan masjid, dalam memberikan pertanggungjawaban atas kegiatan pengelolaan keuangan yang dijalankan, dibutuhkan pemanfaatan teknologi informasi seperti komputer untuk dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam aktivitas pengelolaan keuangan baik itu salah catat maupun salah penyajian atas seluruh sumber dana yang dikelola, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan akan semakin akurat. Dari sisi pelaporan keuangan, agar praktik akuntabilitas dapat tercapai dengan baik juga dibutuhkan pemanfaatan *software* aplikasi teknologi informasi seperti media aplikasi *whatsapp* dan *facebook* sebagai media publikasi informasi pengelolaan keuangan yang dijanjikan. Dengan adanya pemanfaatan media elektronik seperti *whatsapp* dan *facebook*, membuat informasi keuangan masjid dapat dilaporkan secara *online* dan dapat di akses secara cepat. Dengan begitu, hal tersebut menunjukkan teknologi informasi dapat membantu pengurus masjid dalam meningkatkan praktik akuntabilitas pengelolaan keuangan yang dijalankan. Pemanfaatan teknologi informasi diketahui mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Marlina dkk (2021), Indraswari dan Rahayu (2021), Kusrawan (2019), dan Aziiz dan Prastiti (2019).

H2: Pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Pencapaian akuntabilitas pengelolaan keuangan pada masjid juga dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal yang diterapkan. Dalam *Shari'ate Enterprise Theory*, masjid sebagai organisasi nirlaba yang memperoleh sumber keuangan dalam membiayai aktivitas masjid dari masyarakat, sistem pengendalian internal merupakan komponen penting untuk melindungi seluruh sumber dana yang diterima dari risiko terjadinya kecurangan dan kehilangan. Adanya penerapan sistem pengendalian internal pada masjid, maka akan meningkatkan pertanggungjawaban pengurus masjid dalam memberikan keyakinan bahwa seluruh sumber dana yang dikelola terbebas dari risiko terjadinya kecurangan dan kehilangan. Sistem pengendalian internal diketahui mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ilhami dan Widhiastuti (2022), Adnyana (2022), Yusran (2021), Hulu dkk (2020), Savitri dkk (2020), Budiarto dkk (2020), Rosari dan Manabulu (2020), Njobvu dkk (2020), Kusrawan (2019), Aziiz dan Prastiti (2019), Kamaruddin dan Ramli (2018), Hardiningsih dkk (2019) dan Mohammed dkk (2014).

H3: Sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan.

## METODE PENELITIAN

Riset ini adalah riset asosiatif, dengan tujuan mencari korelasi antar variabel terkait masalah yang diteliti. Penelitian dilakukan pada Masjid di Kota Mataram yang tercantum dalam *data base website* [simas.kemenag.go.id](http://simas.kemenag.go.id) berjumlah 274 masjid. Sampel penelitian berjumlah 68 masjid, dipilih bersumber pada dua kriteria yang termuat dalam website [simas.kemenag.go.id](http://simas.kemenag.go.id) yaitu: 1) Masjid yang memiliki jumlah jamaah 200 orang atau lebih, 2) Masjid yang memiliki jumlah pengurus masjid 20 orang atau lebih. Sehingga jumlah sampel akhir didapatkan adalah 68 masjid. Mengenai kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini, kriteria pertama dipilih karena semakin banyak jumlah jamaah yang dapat tertampung dalam masjid, maka potensi penerimaan dana yang berasal dari pengisian kotak amal semakin besar. Dengan begitu, semakin besar potensi jumlah dana yang diterima oleh masjid membuat praktik akuntabilitas atas pengelolaan keuangan menjadi penting. Untuk kriteria kedua dipilih dikarenakan semakin banyak jumlah pengurus yang mengelola aktivitas masjid, menggambarkan derajat diferensiasi antar para pengurus masjid berdasarkan tugas dan tanggungjawab yang mereka laksanakan semakin kompleks. Sehingga hal tersebut dapat menggambarkan kemungkinan terdapat banyak aktivitas yang terjadi dalam masjid. Dengan begitu, semakin banyak aktivitas yang dilakukan oleh masjid berkaitan erat dengan dana yang dikeluarkan dalam membiayai aktivitas yang dilakukan, sehingga akuntabilitas atas pengeluaran dana dalam membiayai aktivitas masjid yang dijalankan menjadi penting.

Data penelitian diperoleh melalui lembaran kuisioner yang diberikan kepada pengurus masjid bagian pengelola keuangan terdiri dari ketua pengurus masjid dan bendahara masjid. Sehingga didapatkan total responden keseluruhan berjumlah 136 orang. Pertanyaan dalam setiap variabel yang tertuang pada kuisioner dalam penelitian ini didasarkan pada indikator dengan merujuk penelitian-penelitian terdahulu. Dalam melakukan pengujian suatu permasalahan terkait variabel yang diteliti dibantu dengan alat analisis aplikasi perangkat lunak *Smart Partial Least Squares* (PLS) 3.0. Alat investigasi rinci ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Instrumen Penelitian**

Variabel Penelitian	Indikator	Rujukan	Skala Data
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Y)	Proses	Alam dan Alam (2019)	Likert
	Kebijakan		Likert
	Kejujuran		Likert
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	Pengetahuan	Nurillah dkk (2020)	Likert
	Tingkat Pendidikan		Likert
	Keterampilan		Likert
	Pengalaman		Likert
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	Perangkat	Puriyanti dan Mukhibad (2020)	Likert
	Pengelolaan Data Keuangan		Likert
	Menggunakan Teknologi Informasi		Likert
Sistem Pengendalian Internal (X3)	Pelaporan Keuangan Menggunakan Teknologi Informasi	Puriyanti dan Mukhibad (2020)	Likert
	Perawatan		Likert
	Lingkungan Pengendalian		Likert
	Penilaian Risiko		Likert
Sistem Pengendalian Internal (X3)	Kegiatan Pengendalian Informasi dan Komunikasi	Puriyanti dan Mukhibad (2020)	Likert
	Pemeriksaan		Likert

*Sumber:* Olahan data peneliti, 2022

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

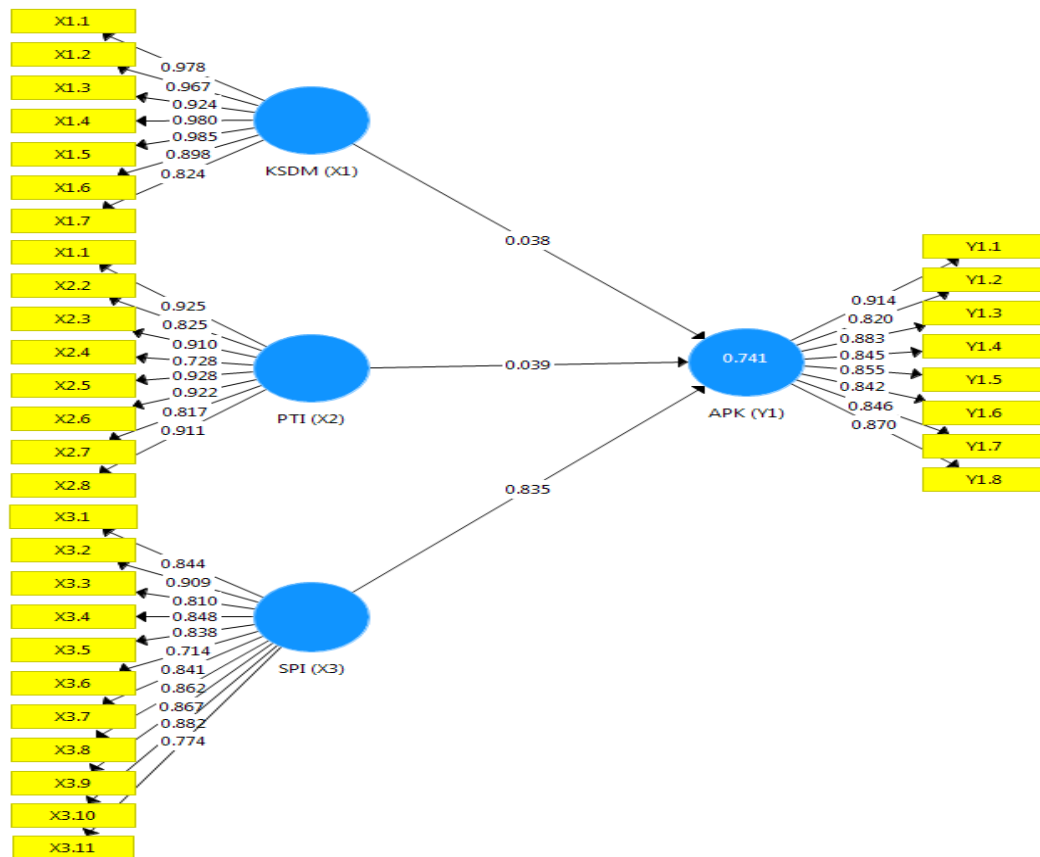
**Tabel 2.**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Kompetensi Sumber Daya Manusia	122	1	5	3.74	1.24
Pemanfaatan Teknologi Informasi	122	1	5	3.99	0.84
Sistem Pengendalian Internal	122	2	5	4.32	0.67
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan	122	3	5	4.34	0.61

Sumber: Olahan data primer peneliti, 2022

Tabel 2 menunjukkan total responden atau jumlah kuesioner yang kembali setelah diberikan kepada pengurus masjid bagian pengelola keuangan terdiri dari ketua pengurus masjid dan bendahara masjid dari 68 Masjid di Kota Mataram berjumlah 122 kuesioner atau 122 responden, dengan tingkat pengembalian sebesar 90%. Mengenai gambaran hasil jawaban atas penyebaran kuisisioner yang diberikan oleh pengurus masjid bagian pengelola keuangan dengan total responden sebanyak 122 orang, berdasarkan nilai statistik deskriptif memperlihatkan nilai mean melebihi nilai standar deviasi. Perolehan tersebut diartikan kesalahan atas perolehan jawaban yang diberikan responden kecil.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik asosiatif dengan alat analisis aplikasi *Smart PLS*. Untuk menguji hasil jawaban kuisisioner yang diisi oleh responden telah memenuhi kriteria validitas, dalam PLS berdasarkan aturan umum mengenai pengukuran *validitas konvergen* dilihat berdasarkan nilai *outer loading* melebihi 0.7 (Ghozali, 2015).



Sumber: Olahan data primer peneliti, 2022

**Gambar 1.**  
**Uji Convergent Validity**

Gambar 1 menunjukkan setiap pernyataan yang ada pada setiap indikator dalam variabel penelitian telah mencapai nilai *outer loading* melebihi 0.7. Sehingga pernyataan-pernyataan dalam indikator variabel penelitian telah memenuhi syarat pengujian *convergent validity*.

**Tabel 3.**  
**Uji Reliability**

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan	0.949	0.958
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0.977	0.981
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.955	0.962
Sistem Pengendalian Internal	0.957	0.962

Sumber: Olahan data primer peneliti, 2022

Tabel 3 memperlihatkan bahwa semua konstruk variabel penelitian sudah sesuai dengan syarat pengujian *reliability*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *cronbach's alpha* serta *composite reliability* melebihi 0.7.

**Tabel 4.**  
**Uji Koefisien Determinasi**

	R-Square
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan	0.741

Sumber: Olahan data primer peneliti, 2022

Tabel 4 memperlihatkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid tergambar pada variabel kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal sebesar 74%. Sisanya sebesar 26% tergambar pada variabel diluar penelitian.

**Tabel 5.**  
**Uji Hipotesis**

	Sampel Asli	Sampel Mean	Standar Deviasi	T Statistika (T Hitung)	H	P Values	Ket
KSDM -> APK	0.038	0.040	0.041	0.919	1	0.179	Ditolak
PTI -> APK	0.039	0.041	0.064	0.608	2	0.272	Ditolak
SPI -> APK	0.835	0.834	0.047	17.924	3	0.000	Diterima

Sumber: Olahan data primer peneliti, 2022

Pengujian hipotesis 1 menunjukkan nilai *p values* variabel kompetensi sumber daya manusia lebih dari 0.05. Perolehan tersebut menggambarkan tidak terdapat pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia atas akuntabilitas pengelolaan keuangan. Dengan demikian, hipotesis 1 yang menyatakan kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan ditolak.

Temuan penelitian menunjukkan secara praktik dalam melakukan pengelolaan keuangan, pengurus masjid sudah dapat menyusun informasi laporan keuangan untuk dilaporkan kepada masyarakat sebagai wujud pertanggungjawaban atas amanah yang telah diberikan oleh masyarakat. Akan tetapi informasi laporan keuangan yang disusun masih dalam bentuk laporan keuangan sederhana terdiri dari kolom penerimaan, pengeluaran dan total saldo. Dengan begitu artinya secara praktik dalam melakukan pengelolaan keuangan, pengurus masjid memang sudah dapat menyajikan informasi laporan keuangan, namun secara akademis atau pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang dimiliki masih terbatas. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan informasi laporan keuangan yang disusun

pengurus masjid dalam bentuk laporan keuangan sederhana yaitu karena sebagian besar pengurus masjid tidak mempunyai latar belakang pendidikan pada bidang akuntansi, sehingga hal tersebut berdampak pada kurangnya pemahaman yang dimiliki pengurus masjid mengenai sistem pencatatan akuntansi dalam menyajikan informasi laporan keuangan masjid. Selain itu, juga masih kurangnya pengalaman pengurus masjid dalam mendapatkan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan. Dari sisi regulasi atau aturan juga tidak ada yang mengharuskan masjid untuk menyajikan informasi laporan keuangan dengan kriteria-kriteria tertentu. Ditambah juga tidak adanya tuntutan dari masyarakat yang mengharuskan pengurus masjid untuk menyajikan informasi laporan keuangan dengan kriteria-kriteria tertentu.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan *Syariah Enterprise Theory* yang menyatakan untuk dapat mempertanggungjawabkan seluruh proses pengelolaan dana yang bersumber dari masyarakat dengan baik, diperlukan pengetahuan serta keterampilan yang memadai dimiliki pengurus masjid, sehingga hal tersebut dapat memudahkan pengurus masjid dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan masjid yang dijalankan. Dalam pengelolaan keuangan masjid, secara umum masyarakat masih memiliki anggapan bahwa masjid merupakan bentuk organisasi yang dinilai sebagai wadah untuk mengabdikan secara sukarela dalam mencapai pahala semata. Dengan adanya pandangan tersebut, membuat dalam pengelolaan keuangan masjid yang dijalankan hanya bermodalkan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat dan mengabaikan pentingnya suatu tata kelola yang baik dalam mewujudkan praktik akuntabilitas atas pengelolaan keuangan yang dijalankan. Sehingga hal tersebut membuat sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan keuangan tidak perlu dituntut memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang tinggi, hal ini karena masyarakat menilai pengelolaan keuangan sudah cukup dilakukan secara praktik dan sederhana saja.

Temuan penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian Ilhami dan Widhiastuti (2022), Luqyana dan Islahuddin (2022), Diansari dkk (2022), Marlina dkk (2021), Budiarto dkk (2020), Rosari dan Manabulu (2020), Kusrawan (2019), Aziiz dan Prastiti (2019), Alam dan Alam (2019), dan Iskandar dan Budyastuti (2018) yang memperlihatkan kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif atas akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Pengujian hipotesis 2 menunjukkan nilai *p values* variabel pemanfaatan teknologi informasi diatas 0.05. Perolehan tersebut menggambarkan tidak terdapat pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi atas akuntabilitas pengelolaan keuangan. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan ditolak.

Temuan penelitian menunjukkan masih kurangnya kemampuan adaptasi atas penggunaan teknologi informasi pada masjid dalam menunjang pengelolaan keuangan yang dijalankan. Dalam proses pengelolaan keuangan masjid ditemukan pengurus masjid memang sudah menggunakan komputer dalam menyajikan informasi laporan keuangan, akan tetapi pemahaman dalam menggunakan komputer masih terbatas. Hal ini dikarenakan kurangnya pengalaman yang dimiliki pengurus masjid dalam mendapatkan pelatihan mengenai penyajian informasi laporan keuangan menggunakan komputer secara khusus. Sehingga hal tersebut membuat laporan keuangan yang disajikan pengurus masjid dalam bentuk laporan keuangan sederhana terdiri dari kolom penerimaan, pengeluaran dan total saldo. Selain itu juga masih banyak ditemukan pengurus masjid yang tidak memanfaatkan komputer dalam menyajikan informasi laporan keuangan. Sehingga dalam menyajikan informasi keuangan masjid yang terjadi, pengurus masjid melakukannya dengan pencatatan melalui buku tulis. Dari sisi pelaporan informasi keuangan masjid temuan penelitian menunjukkan sebagian besar pengurus masjid tidak memanfaatkan media perangkat elektronik seperti *whatsapp*, *facebook* dan *website* dalam memberikan informasi keuangan masjid. Sehingga dalam memberikan informasi mengenai pengelolaan keuangan, sebagian besar masjid menggunakan media pelaporan melalui pengumuman melalui pengeras suara

masjid dan papan informasi masjid. Dengan begitu praktik akuntabilitas pengelolaan keuangan yang dilakukan masih belum optimal, dikarenakan masyarakat tidak dapat mengakses secara cepat informasi keuangan masjid yang dikelola.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan *Syariah Enterprise Theory* yang menyatakan untuk dapat mempertanggungjawabkan seluruh proses pengelolaan dana yang bersumber dari masyarakat dengan baik, diperlukan pemanfaatan teknologi informasi sebagai alat bantu yang efektif dalam melakukan proses pengelolaan keuangan serta dalam melaporkan informasi pengelolaan keuangan. Dalam pengelolaan keuangan masjid, sebagian besar pandang masyarakat masih memiliki anggapan bahwa masjid merupakan bentuk organisasi yang dinilai sebagai sarana untuk mengabdikan secara sukarela demi mendapatkan pahala semata. Sehingga hal tersebut membuat kebutuhan akan teknologi dalam menunjang aktivitas pengelolaan keuangan masjid masih dianggap tidak terlalu penting dan membuat tidak adanya suatu keharusan atau paksaan yang mengharuskan pihak pengelola keuangan masjid untuk menggunakan teknologi informasi dalam memberikan pelaporan terkait kegiatan pengelolaan keuangan masjid. Sehingga hal ini membuat pengurus masjid mencari cara yang paling praktis dan sederhana dalam melakukan pelaporan keuangan yaitu dengan memanfaatkan papan informasi masjid dan pengeras suara masjid sebagai media publikasi informasi pengelolaan keuangan masjid. Hal tersebut dilakukan karena masyarakat menilai bahwa pengelolaan keuangan masjid sudah cukup secara praktik dilakukan dengan cara sederhana saja, yaitu dengan menggunakan media pelaporan melalui melalui pengeras suara masjid atau melalui papan informasi masjid

Temuan penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian Marlina dkk (2021), Indraswari dan Rahayu (2021), Kusrawan (2019), dan Aziiz dan Prastiti (2019) yang memperlihatkan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif atas akuntabilitas pengelolaan keuangan

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai  $p$  values variabel sistem pengendalian internal kurang dari 0.05. Nilai tersebut menggambarkan terdapat hubungan positif antara sistem pengendalian internal atas akuntabilitas pengelolaan keuangan. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan diterima.

Temuan penelitian menunjukkan praktik sistem pengendalian internal yang dijalankan oleh Masjid di Kota Mataram dikategorikan baik, seperti telah adanya bukti transaksi atas setiap transaksi pengeluaran kas masjid yang terjadi, kemudian juga telah adanya pengecekan atau pemeriksaan mengenai informasi laporan keuangan yang disusun oleh pengurus masjid sebelum dilaporkan kepada masyarakat, selain itu juga telah adanya pemisahan tugas dalam jalannya kegiatan pengelolaan keuangan masjid serta juga telah diterapkan perlindungan yang ketat terhadap aset yang dimiliki oleh masjid seperti kotak amal diberi kunci atau gembok dan diberikan akses hanya ketua pengurus masjid dan bendahara saja yang dapat membukanya. Kemudian dari prosedur penggunaan kas masjid juga telah adanya pemberian otorisasi atas transaksi kegiatan pengeluaran kas pada masjid. Artinya setiap adanya pengeluaran kas masjid sudah didasarkan atas persetujuan ketua pengurus masjid dan pengurus masjid lainnya. Adanya sistem pengendalian internal pada masjid, hal tersebut dapat membuat timbulnya suatu keyakinan masyarakat atas amanah yang telah diberikan terhadap dana yang mereka sumbangkan terbebas dari unsur kecurangan. Sehingga hal tersebut membuat pengelolaan keuangan masjid dapat dipercaya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan *Syariah Enterprise Theory* yang menyatakan masjid sebagai organisasi nirlaba yang bertanggungjawab dalam mengelola seluruh sumber dana yang diterima dari masyarakat, dibutuhkan implementasi sistem pengendalian internal untuk melindungi seluruh sumber dana yang diterima oleh masjid dari risiko terjadinya kecurangan dan kehilangan keuangan. Sehingga dengan adanya sistem pengendalian internal pada aktivitas pengelolaan keuangan masjid, hal ini akan meningkatkan pertanggungjawaban pengurus masjid dalam memberikan jaminan bahwa seluruh sumber dana yang dikelola terbebas dari risiko terjadinya kecurangan dan kehilangan.



Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Ilhami dan Widhiastuti (2022), Adnyana (2022), Yusran (2021), Hulu dkk (2020), Savitri dkk (2020), Budiarto dkk (2020), Rosari dan Manabulu (2020), Njobvu dkk (2020), Kusrawan (2019), Aziiz dan Prastiti (2019), Kamaruddin dan Ramli (2018), Hardiningsih dkk (2019) dan Mohammed dkk (2014) yang memperlihatkan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif atas akuntabilitas pengelolaan keuangan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian menunjukkan kompetensi yang dimiliki oleh pengurus masjid dan pemanfaatan teknologi informasi dalam menunjang aktivitas pengelolaan keuangan masjid tidak memiliki pengaruh terhadap praktik akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid. Sedangkan sistem pengendalian internal pada masjid memiliki pengaruh positif terhadap praktik akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid. Dengan demikian temuan penelitian menunjukkan masih terbatasnya pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki pengurus masjid dalam melakukan pengelolaan keuangan serta kurangnya pemahaman atas penggunaan teknologi informasi dalam menunjang aktivitas pengelolaan keuangan. Untuk itu hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Kementerian Agama Kota Mataram dan Dewan Masjid Indonesia Kota Mataram sebagai acuan pengambilan kebijakan mengenai pengelolaan keuangan masjid, dengan harapan untuk mencapai pengelolaan keuangan masjid yang berkualitas.

## REFERENSI

- Adnan, A. M. (2013). The Financial Management Practices of the Mosques in the Special Region of Yogyakarta Province, Indonesia. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 8(2).
- Adnyana, P. G. I. (2022). Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 48–61.
- Akhmad, Z., Fitriyah, N., dan Lenap, P. I. (2020). Praktik Manajemen Keuangan Masjid dan Potensi Dana Masjid. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(1), 69–88.
- Alam, S., dan Alam, R. (2019). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Butuh Komitmen dan Kompetensi Pengelola. *EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 17(2), 54–71.
- Aziiz, N. M., dan Prastiti, D. S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 334–344.
- Budiarto, S. D., Setyaningrum, D. A., dan Sari, P. R. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dan Faktor Anteseden yang Mempengaruhinya. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23(2), 145–159.
- Diansari, E. R., Othman, B. J., dan Musah, A. A. (2022). Factors Affecting Accountability Village Fund Management. *Linguistics and Culture Review*, 6, 879–892.
- Fahmi, A. R. (2017). Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta. *Al-Tijary Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 69.
- Fitria, Y. (2017). Akuntabilitas pada Organisasi Religi; Studi Kasus Masjid-Masjid di Balikpapan, Kalimantan Timur. *Akuntabel*, 14(1), 38.
- Ghozali, I. (2015). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih, P., Meita, R., Srimindarti, C., dan Kristiana, I. (2019). Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pematang). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 21.
- Hulu, S., Maksum, A., Kholis, A., Hulu, S. H. T., dan Baene, C. (2020). Analysis of Determinants Accountability for Regional Financial Management in the Regional Government of North Nias Regency. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(9), 349–355.
- Ilhami, M., dan Widhiastuti, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 185–198.
- Indraswari, E. N., dan Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat dan

- Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–15.
- Iskandar, D., dan Budyasuti, T. (2018). Mosque's Manager Perception for Accounting Practices and Educational on the Financial Management Accountability of Mosque In Ciledug and Larangan District. *European Journal of Business and Management*, 10(3), 29–37.
- Isviandari, A., Diana, N., dan Mawardi, C. M. (2019). Pengaruh Penerapan Psak 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Penerapan Psak 109, Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid-Masjid di Kota Batu. *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 08(01), 104–118.
- Julkarnain. (2018). Akuntabilitas dan Transparansi dalam Meningkatkan Kualitas Sistem Manajemen Keuangan Masjid di Kota Medan. *Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 5(2), 1–9.
- Kamaruddin, H. I. M., dan Ramli, M. N. (2018). The Impacts of Internal Control Practices on Financial Accountability in Islamic Non-Profit Organizations in Malaysia. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 26(2), 365–391.
- Kusrawan. (2019). Pengaruh Transparansi, Kompetensi, Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa di Kecamatan Padangguni Kabupaten Konawe. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(2), 271–284.
- Luqyana, dan Islahuddin, I. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah: Apakah Aksesibilitas, Pengendalian Internal dan Kompetensi Aparatur Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 7(1), 83–94.
- Marlina, E., Rahmayanti, S., dan Futri, A. R. D. A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan, Kompetensi, Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelola Dana Desa di Kecamatan Rakit Kulim, Riau. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 89–100.
- Mohammed, S. I., Azziz, H. N., Masrek, N. M., dan Daud, M. N. (2014). Mosque Fund Management: Issues On Accountability and Internal Controls. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 189–194.
- Njobvu, N. E., Benjamin, K., D., & Chowa, T. (2020). Financial Accountability and Internal Controls in Religious Organizations : A Case Study of Holy Spirit Catholic Parish. *The International Journal of Business Management and Technology*, 4(3), 248–261.
- Nurillah, M. N., Cahyaningsih, dan Zultilisna, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan pada Masjid. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 184–212.
- Puriyanti, T., dan Mukhibad, H. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan Masjid. *Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 16–33.
- Putri, A. S., Azmi, Z., dan Asnawi, M. (2022). Apakah Informasi Akuntansi Berdasarkan ISAK 35 Diperlukan Untuk Kualitas Laporan Keuangan Masjid? *Economics, Accounting and Business Journal*, 2(1), 200–210.
- Rini. (2018). Pengelolaan Keuangan Masjid di Jabodetabek. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(2), 109–126.
- Rosari, R., dan Manabulu, A. H. (2020). Increasing an Accountability of Village Financial Management with Apparatus Competence and Government'S Internal Control System. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 5(2), 902.
- Savitri, E., Andreas, Diyanto, V., dan Gumanti, A. T. (2020). The Effect of Leadership, Internal Control System, And Organizational Commitment on Accountability Of Village Financial Management. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(3), 522–532.
- Siswanto, E., Efendy, R., dan Razak, A. (2020). *Manajemen Kas Masjid* (Edisi Satu). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Triyuwono, I. (2015). *Akuntansi Syariah : Perspektif, Metodologi, dan Teori* (2nd ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusran, M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan Masjid Studi Kasus pada Masjid di Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 33–46.